

**ANALISIS KETAHANAN PANGAN PETANI IKAN PATIN DI DESA LIMAN SARI  
KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR**

**Muhammad Yudri<sup>1</sup>, Henny Rosmawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Peneliti Utama

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

<sup>2</sup> Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja  
Universitas Baturaja

**ABSTRACT**

*Freshwater fish farming in South Sumatra, especially East OKU Regency, is quite attractive, this is evidenced by the large enough profits that farmers get so that they can meet their daily needs, while the time it takes is not too long. The purpose of this study was to provide an overview of the food security of catfish farmers in Liman Sari Village, Buay Madang Timur District, Ogan Komering Ulu Timur Regency. This research was conducted in Liman Sari Village, Buay Madang Timur District, Ogan Komering Ulu Timur Regency. This research was conducted in June 2017. The method used in this study is a survey method. The data obtained in this study were analyzed using qualitative descriptive analysis. The results showed that the share value of household food expenditure of catfish farmers in Liman Sari Village with pond sizes of 10M X 15M and 5M X 10M was 39.94% and 42.95% or less than 60%, it can be concluded that the level of home food security The ladder of catfish farmers in Liman Sari Village, Buay Madang Timur District, Ogan Komering Ulu Timur Regency is at the level of food security.*

**Keywords :** Resilience, Food, Farmers, Water Catfish

**PENDAHULUAN**

Pembangunan pertanian sebagai sektor pemimpin dalam pembangunan ekonomi nasional didukung oleh pembangunan subsektor-subsektor pertanian. Sektor pertanian secara umum terdiri dari lima subsektor antara lain, subsektor tanaman bahan makanan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan dari kelima subsektor dalam sektor pertanian, subsektor perikanan merupakan salah satu sumber pertumbuhan baru perekonomian. Sebagai salah satu sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian, pembangunan pada subsektor perikanan perlu dilakukan karena

sumberdaya perikanan Indonesia merupakan aset pembangunan yang memiliki peluang besar untuk dijadikan sumber pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, untuk menunjang pembangunan subsektor perikanan diperlukan strategi industrialisasi yang tepat sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan memperbesar ekspor tanpa harus berkonsekuensi pada peningkatan impor (Arianti, 2011).

Indonesia merupakan salah satu pemain kunci dalam percaturan perikanan global. Untuk perikanan tangkap, Indonesia menempati urutan kedua setelah Cina sebagai produsen ikan dunia. Sementara untuk perikanan budidaya, Indonesia menempati urutan keempat setelah Cina, India, dan

Vietnam. Posisi ini masih belum optimal mengingat sumberdaya perairan yang luas dan sumberdaya ikan yang besar belum dimanfaatkan secara optimal. Total produksi ikan Indonesia dari hasil budidaya sesungguhnya telah meningkat lebih dari tiga kali lipat dalam dua dekade terakhir, tetapi sudah mulai digeser oleh negara tetangga seperti Vietnam yang mampu menggenjot produksi ikan dalam jumlah dan kecepatan yang lebih tinggi. Kecenderungan meningkatnya kontribusi perikanan juga terjadi di berbagai belahan dunia, bahkan total

produksi dari budidaya telah mampu melampaui produksi daging (Yanti, 2012).

Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki prospek yang cukup potensial untuk mengembangkan produksi perikanan, karena Kabupaten OKU Timur memiliki curah hujan yang cukup tinggi sehingga cepat memicu ikan untuk berkembang biak. Berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten OKU Timur, perkembangan produksi ikan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Luas areal ikan patin di OKU Timur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur 2016

	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Martapura	5,40	95,10
2	Bunga Mayang	15,65	320,40
3	Jaya Pura	1,90	31,50
4	B.P.Peliung	19,20	625,75
5	Buay Madang	120,90	2.963,25
6	Buay Madang Timur	269,10	6.640,60
7	Madang Suku I	7,50	155,35
8	Madang Suku II	22,90	62,40
9	Madang Suku III	2,20	35,40
10	Belitang I	239,05	5.865,20
11	Belitang II	47,65	1.162,85
12	Belitang III	125,45	3.087,70
13	Cempaka	0,65	10,60
14	Semendawai Barat	1,60	27,10
15	Semendawai Suku III	101,8	2.504,15
16	Semendawai Timur	44,50	92120
17	Belitang Jaya	10,70	200,50
18	Belitang Mulya	126,75	3.140,12
19	Belitang Madang Raya	141,92	3.445,48
20	BP.Bangsa Raja	5,50	90,15
	<b>Jumlah</b>	<b>1.321,32</b>	<b>31.784,80</b>

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Mayoritas penduduk di Liman Sari bekerja sebagai petani ikan patin. Tetapi dampak turunnya harga produksi ikan patin dari tahun 2013 sangat dirasakan oleh petani karena langsung berimbas pada pendapatan petani ikan patin. Selama ini pendapatan petani ikan patin hanya mengandalkan pada usahatani ikan patin untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terlebih pada kebutuhan pangan. Pangan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi petani ikan patin untuk mampu bertahan menghadapi harga jual ikan patin yang rendah.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), karena di Desa tersebut

merupakan salah satu sentra produksi ikan patin yang cukup besar, di Desa tersebut terdapat banyak petani ikan patin. Metode penelitian menggunakan metode survei. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode penarikan contoh petani dilakukan secara acak berlapis tak berimbang (*disproportionate stratified random sampling*) ikan patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penentuan sampel diambil sebanyak 45 petani yang membudidayakan ikan patin. Lapisan pertama adalah petani yang memiliki ukuran kolam 10 m x 15 m dipilih sebanyak 30 orang dari total populasi yaitu 105 orang. Dan lapisan kedua adalah petani yang memiliki ukuran kolam 5 m x 10 m dipilih sebanyak 15 orang dari total populasi yaitu 45 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Petani Contoh di Desa Liman Sari

Luas Kolam (m)	Jumlah Populasi (Orang)	Petani Contoh (Orang)	Persentase
10 x 15	105	30	28,56 %
5 x 10	45	15	33,33 %
Jumlah	150	45	

Sumber : Data primer (diolah), 2017

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Data yang terkumpul ditabulasikan untuk kemudian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tujuan menganalisis tingkat ketahanan pangan petani ikan patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Untuk menganalisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga di lakukan dengan menggunakan indikator silang antara pangsa

pengeluaran dan tingkat kecukupan energi rumah tangga

Adapun rumus untuk menghitung pangsa pengeluaran pangan mengacu pada Purwaningsih (2010) dengan rumus sebagai berikut :

$$PPP = \frac{FE}{TE} \times 100\%$$

Dimana :

PPP : Pangsa Pengeluaran

FE : Pengeluaran Pangan (Rp/bulan)

TE : Total Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bulan)

Perhitungan pengeluaran non pangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PNP = TP - PP$$

Dimana :

PNP : Pengeluaran Non Pangan

TP : Total Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bulan)

PP : Pengeluaran Pangan (Rp/bulan)

Untuk memperkuat asumsi nilai tingkat ketahanan pangan berdasarkan rumus diatas maka diperlukan analisis terhadap substansi penyusunan pengeluaran pangan dan non pangan dari total pengeluaran rumah tangga.

Menurut Meiler dan Meineres (1997) dalam tesis Farida Miliastuty sebagai pelopor dalam penelitian tentang pengeluaran rumah tangga maka dijelaskan bahwa Penelitian Engel melahirkan empat butir kesimpulan yang kemudian dikenal dengan Hukum Engel.

Keempat butir kesimpulan yang dirumuskan dalam Hukum Engel adalah sebagai berikut :

- a. Jika pendapatan meningkat, maka persentase pengeluaran untuk konsumsi pangan semakin kecil;
- b. persentase pengeluaran untuk konsumsi pakaian relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan;
- c. persentase pengeluaran konsumsi untuk pengeluaran rumah relative tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan;
- d. jika pendapatan meningkat, maka persentase pengeluaran untuk pendidikan kesehatan, barang mewah, dan tabungan semakin meningkat.

Untuk Memperkuat asumsi nilai tingkat ketahanan pangan berdasarkan rumus di atas maka di perlukan analisis terhadap substansi penyusunan pengeluaran pangan dan non pangan dari total pengeluaran rumah tangga. Indikator Jonsson dan Toole yang diadopsi oleh Maxwell *et al.* (2000) dalam Purwaningsih (2010) digunakan dalam mengukur ketahanan pangan di Greater area, area ukurannya adalah pengeluaran pangan dan konsumsi gizi rumah tangga, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Rumah tangga tahan pangan yaitu bila proporsi pengeluaran pangan rendah (< 60 persen pengeluaran rumah tangga) dan cukup mengkonsumsi energi (>80 persen dari syarat kecukupan energi).
2. Rumah tangga kurang pangan yaitu bila proporsi pengeluaran pangan rendah (< 60 persen pengeluaran rumah tangga) dan kurang mengkonsumsi energi ( $\leq 80$  persen dari syarat kecukupan energi).
3. Rumah tangga rentan pangan yaitu bila proporsi pengeluaran pangan tinggi ( $\geq 60$  persen pengeluaran rumah tangga) dan cukup mengkonsumsi energi (> 80 persen dari syarat kecukupan energi).
4. Rumah tangga rawan pangan yaitu bila proporsi pengeluaran pangan tinggi ( $\geq 60$  persen pengeluaran rumah tangga) dan tingkat konsumsinya kurang ( $\leq 80$  persen dari syarat kecukupan energi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Analisis Pengeluaran Petani Ikan Patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dengan Luas Kolam 10M X 15M

**1. Pengeluaran Pangan Rata-Rata Rumah Tangga Petani Ikan Patin di Desa Liman Sari dengan Luas Kolam 10M X 15M**

Hasil penelitian petani ikan dengan luas kolam ikan patin 10M X 15M di Desa Liman

Sari diketahui rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani Ikan Patin adalah sebesar Rp. 1.291.533 perbulan. Pengeluaran pangan rumah tangga petani Ikan Patin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengeluaran pangan rumah tangga petani Ikan Patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur dengan luas kolam 10M X 15M tahun 2016

No.	Jenis Pengeluaran	Rata-rata Pengeluaran (/bln)	Persentase (%)
1	Beras	Rp 372.667	28,85%
2	Gandum	Rp 26.300	2,04%
3	Umbi-Umbian	Rp 35.033	2,71%
4	Ikan/udang/Cumi	Rp 108.667	8,41%
5	Ayam	Rp 98.000	7,59%
6	Telur	Rp 49.267	3,81%
7	Susu	Rp 99.600	7,71%
8	Sayur-Sayuran	Rp 83.333	6,45%
9	Kacang-Kacangan	Rp 48.467	3,75%
10	Buah-Buahan	Rp 40.833	3,16%
11	Minyak Goreng dan Mentega	Rp 143.533	11,11%
12	Gaula Pasir	Rp 46.767	3,62%
13	Gula Merah	Rp 9.500	0,74%
14	Kopi	Rp 26.800	2,08%
15	Teh	Rp 8.433	0,65%
16	Makanan dan Minuman Lainnya	Rp 94.333	7,30%
Jumlah		Rp 1.291.533	100,00%

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 3. Biaya pengeluaran yang paling banyak dikeluarkan pada pengeluaran pangan rumah tangga petani Ikan Patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur adalah pengeluaran beras yaitu rata-rata Rp. 372.667,- perbulan atau sebesar 28,85% dari total pengeluaran pangan rumah tangga petani Ikan Patin. Selanjutnya pengeluaran pangan tertinggi setelah beras adalah pengeluaran pangan

minyak goreng yaitu Rp. 134.533,- atau sebesar 11,11%,. Sedangkan pengeluaran pangan terendah terdapat pada pengeluaran teh yaitu sebesar Rp. 8.433 atau 0,65 %.

Pemenuhan kebutuhan karbohidrat secara umum dapat terpenuhi dari beras, terigu, gandum dan umbi-umbian dengan persentase mencapai 33, 60% dari total pengeluaran pangan petani ikan patin. Dari keempat kebutuhan karbohidrat tersebut beras

merupakan sumber karbohidrat yang dominan dikonsumsi petani Ikan Patin dengan persentase mencapai 85,87%. Hal ini selaras dengan data program ketahanan pangan pemerintah yang masih belum bisa mengganti beras sebagai bahan makanan pokok dibandingkan jenis makanan pokok lainnya.

Pengeluaran pangan rata-rata rumah tangga petani ikan patin di Desa Liman Sari dalam pemenuhan kebutuhan protein sudah relatif tinggi yaitu 27,53%, dari total pengeluaran pangan petani ikan patin, pemenuhan kebutuhan protein tersebut terpenuhi melalui konsumsi ikan/udang/cumi, ayam, telur, dan susu. Sementara pemenuhan pangan untuk kebutuhan serat juga telah relatif tinggi yaitu 13,37 %, kebutuhan serat terpenuhi melalui konsumsi sayur-sayuran, kacang-kacangan dan buah-buahan.

Secara umum rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani ikan patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur untuk kebutuhan gizi dengan

komposisi karbohidrat, protein serat terkategori tinggi yakni sebesar 74,50% dari total pengeluaran rumah tangga petani ikan patin. Sementara 25, 50% pengeluaran rumah tangga petani Ikan Patin adalah untuk pemenuhan kebutuhan pangan yang bersifat kebutuhan tambahan atau diluar kebutuhan pokok.

## 2. Pengeluaran Non Pangan Rata-Rata Rumah Tangga Petani Ikan patin di Desa Liman Sari dengan LuasKolam 10M X 15M

Dari hasil penelitian terhadap petani ikan patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur diketahui pengeluaran non pangan rata-rata rumah tangga petani ikan patin adalah Rp. 1.942.332,- adapun rincian rata-rata pengeluar non pangan petani ikan patin di Desa Liman Sari dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Petani Ikan Patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur Dengan Luas Kolam 10M X 15M tahun 2016

No	Jenis Pengeluaran	Rata-rata pengeluaran (Rp./bulan)	Persentase %
1	Listrik	Rp 241.000	12,41%
2	LPG	Rp 65.833	3,39%
3	BBM (Transportasi dan Genset)	Rp 260.833	13,43%
4	Kosmetik	Rp 87.500	4,50%
5	Pulsa(komunikasi)	Rp 125.833	6,48%
6	Pakaian	Rp 97.500	5,02%
7	Pendidikan	Rp 255.000	13,13%
8	Kesehatan	Rp 102.333	5,27%
9	Peralatan Dapur	Rp 59.167	3,05%
10	Pajak, Asuransi dan Pungutan	Rp 92.333	4,75%
11	Rokok	Rp 340.000	17,50%
12	Keperluan Pesta dan Kenduri	Rp 215.000	11,07%
Total Pengeluaran Nonpangan		Rp 1.942.332	100,00%

Sumber : Data primer (diolah), 2017

Berdasarkan data pada Tabel 4. Dapat kita ketahui bahwa pengeluaran tertinggi pengeluaran non pangan petani ikan patin di Desa Liman Sari adalah pada pengeluaran rokok yaitu sebesar Rp340.000,00 atau sebesar 15,50%, sedangkan pengeluaran terendah yaitu pada pengeluaran peralatan dapur yaitu sebesar Rp. 59.167,- atau 3,05% dari total pengeluaran non pangan.

Secara garis besar berdasarkan data Tabel 8. pengeluaran non pangan rumah tangga petani ikan patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang bersifat rutin dalam pemenuhan kebutuhan pokok telah relatif tinggi jika dibandingkan kebutuhan non pangan lainnya. Dimana berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pengeluaran non pangan rumah tangga petani ikan patin yang bersifat pemenuhan kebutuhan pokok seperti biaya listrik, bahan bakar minyak dan gas LPG secara persentase sebesar 29,23 % dari total pengeluaran non pangan rumah tangga. Hal ini menunjukkan aktifitas perhari pemenuhan kebutuhan pokok kehidupan rumah tangga petani ikan patin di Desa Liman Sari rata-rata telah mencukupi.

Pengeluaran non pangan yang paling besar dalam pengeluaran rumah tangga petani adalah pengeluaran rokok yaitu sebesar Rp340.000,00 cukup tingginya pengeluaran rokok pada pengeluaran non pangan petani ikan patin di Desa Liman Sari mengindikasikan masih minimnya kesadaran petani Desa Liman Sari akan bahaya merokok bagi kesehatan

Sedangkan pengeluaran non pangan pulsa untuk kegiatan komunikasi rata-rata petani ikan patin masih cukup rendah yaitu Rp125.833,00 atau sebesar 6,48%, hal ini menunjukkan tingkat komunikasi petani ikan patin menggunakan telepon seluler telah cukup tinggi.

Pengeluaran non pangan untuk kebutuhan kesehatan rumah tangga petani ikan patin Rp102.333,00 atau sebesar 5,27% rendahnya pengeluaran non pangan kesehatan rumahtangga petani ikan patin di Desa Liman Sari disebabkan karena sebagian besar petani ikan patin banyak yang memanfaatkan fasilitas berobat gratis yang diberlakukan oleh pemerintah melalui program Kartu Indonesia Sehat (KIS), sehingga hal ini dapat menekan pengeluaran non pangan kesehatan mereka..

## **B. Analisis Pengeluaran Petani Ikan Patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dengan Luas Kolam 5M X 10M**

### **1. Pengeluaran Pangan Rata-Rata Rumah Tangga Petani Ikan Patin di Desa Liman Sari dengan Luas Kolam 5M X 10M**

Hasil penelitian petani ikan dengan luas kolam ikan patin 5M X 10M di Desa Liman Sari diketahui rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani Ikan Patin adalah sebesar Rp. 1.538.767 perbulan. Pengeluaran pangan rumah tangga petani Ikan Patin dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengeluaran pangan rumah tangga petani Ikan Patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur dengan luas kolam 5M X 10M tahun 2016

No.	Jenis Pengeluaran	Rata-rata Pengeluaran	Persentase
1	Beras	Rp 270.000	22,03%
2	Gandum	Rp 21.000	1,71%
3	Umbi-Umbian	Rp 31.000	2,53%
4	Ikan/udang/Cumi	Rp 107.667	8,79%
5	Ayam	Rp 110.333	9,00%
6	Telur	Rp 54.667	4,46%
7	Susu	Rp 102.333	8,35%
8	Sayur-Sayuran	Rp 98.333	8,02%
9	Kacang-Kacangan	Rp 55.000	4,49%
10	Buah-Buahan	Rp 48.667	3,97%
11	Minyak Goreng dan Mentega	Rp 148.400	12,11%
12	Gula Pasir	Rp 37.967	3,10%
13	Gula Merah	Rp 10.333	0,84%
14	Kopi	Rp 30.000	2,45%
15	Teh	Rp 8.067	0,66%
16	Makanan dan Minuman Lainnya	Rp 91.667	7,48%
	Jumlah	Rp 1.225.434	100,00%

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 5. Biaya pengeluaran yang paling banyak dikeluarkan pada pengeluaran pangan rumah tangga petani Ikan Patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur dengan kolam ukuran 5M X 10 M adalah pengeluaran beras yaitu rata-rata Rp. 270.000,- perbulan atau sebesar 22,03% dari total pengeluaran pangan rumah tangga petani Ikan Patin dengan kolam ukuran 5M X 10 M, setelah beras adalah pengeluaran pangan minyak goreng dan mentega yaitu Rp. 148.400,- atau sebesar 12,11%, sedangkan pengeluaran pangan terendah terdapat pada pengeluaran teh yaitu sebesar Rp. 8.433 atau 0,66 %.

Pemenuhan kebutuhan karbohidrat pada petani ikan patin di Desa Liman Sari dengan luas kolam 5M X 10M secara umum dapat terpenuhi dari beras, terigu, gandum dan

umbi-umbian dengan persentase mencapai 26,28% dari total pengeluaran pangan petani ikan patin. Dari keempat kebutuhan karbohidrat tersebut sama seperti pada petani ikan patin dengan luas kolam 10M X 15M , beras merupakan sumber karbohidrat yang dominan dikonsumsi petani Ikan Patin dengan luas kolam 5M X 10M dengan persentase mencapai 83,85%.

Pengeluaran pangan rata-rata rumah tangga petani ikan patin di Desa Liman Sari dengan luas kolam 5M X 10M dalam pemenuhan kebutuhan protein sudah relatif tinggi yaitu 30,60%, dari total pengeluaran pangan petani ikan patin, pemenuhan kebutuhan protein tersebut terpenuhi melalui konsumsi ikan/udang/cumi, ayam, telur, dan susu. Sementara pemenuhan pangan untuk kebutuhan serat juga telah relatif tinggi yaitu

16,48 %, kebutuhan serat terpenuhi melalui konsumsi sayur-sayuran, kacang-kacangan dan buah-buahan.

Secara umum rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani ikan patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur dengan luas kolam 5M X 10M untuk kebutuhan gizi dengan komposisi karbohidrat, protein serat terkategori tinggi yakni sebesar 73,36% dari total pengeluaran rumah tangga petani ikan patin. Sementara 26, 64% pengeluaran rumah tangga petani Ikan Patin adalah untuk pemenuhan kebutuhan pangan

yang bersifat kebutuhan tambahan atau diluar kebutuhan pokok.

## 2. Pengeluaran Non Pangan Rata-Rata Rumah Tangga Petani Ikan patin di Desa Liman Sari dengan LuasKolam 5M X 10M

Dari hasil penelitian terhadap petani ikan patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur diketahui pengeluaran non pangan rata-rata rumah tangga petani ikan patin adalah Rp. 1.314.335,- adapun rincian rata-rata pengeluar non pangan petani ikan patin di Desa Liman Sari dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengeluaran non pangan runmah tangga petani ikan patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur dengan luas kolam 10M X 15M tahun 2016

No	Jenis Pengeluaran	Rata-rata pengeluaran (Rp./bulan)	Persentase %
1	Listrik	Rp 146.667	9,01%
2	LPG	Rp 51.000	3,13%
3	BBM (Transportasi dan Genset)	Rp 200.000	12,29%
4	Kosmetik	Rp 80.000	4,92%
5	Pulsa(komunikasi)	Rp 111.667	6,86%
6	Pakaian	Rp 81.667	5,02%
7	Pendidikan	Rp 226.667	13,93%
8	Kesehatan	Rp 73.333	4,51%
9	Peralatan Dapur	Rp 41.667	2,56%
10	Pajak, Asuransi dan Pungutan	Rp 91.667	5,63%
11	Keperluan Pesta dan Kenduri	Rp 210.000	12,90%
12	Rokok	Rp 313.333	25,57%
Total Pengeluaran Nonpangan		Rp 1.627.668	80,75%

Sumber : Data primer (diolah), 2016

Berdasarkan data pada Tabel 6. Dapat kita ketahui bahwa pengeluaran tertinggi pengeluaran non pangan petani ikan patin di Desa Liman Sari dengan luas kolam 5M X 10m adalah pada pengeluaran rokok yaitu sebesar Rp313.333,00 atau sebesar 25,57%, sedangkan pengeluaran terrendah yaitu pada

pengeluaran peralatan dapur yaitu sebesar Rp.41.667,00 atau 2,56 % dari total pengeluaran non pangan petani ikan patin dengan luas kolam 5M X 10M.

Secara garis besar berdasarkan data Tabel 6. pengeluaran non pangan rumah tangga petani ikan patin di Desa Liman Sari

Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang bersifat rutin dalam pemenuhan kebutuhan pokok telah relatif tinggi jika dibandingkan kebutuhan non pangan lainnya. Dimana berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pengeluaran non pangan rumah tangga petani ikan patin yang bersifat pemenuhan kebutuhan pokok seperti biaya listrik, bahan bakar minyak dan gas LPG secara persentase sebesar 24,43 % dari total pengeluaran non pangan rumah tangga. Hal ini menunjukkan aktifitas perhari pemenuhan kebutuhan pokok kehidupan rumah tangga petani ikan patin di Desa Liman Sari rata-rata telah mencukupi.

Pengeluaran non pangan yang paling besar dalam pengeluaran rumah tangga petani adalah pengeluaran non pangan rokok yaitu sebesar Rp. 313.333,00 atau sebesar 25,57 % tingginya pengeluaran rokok ini disebabkan oleh masih rendahnya kesadaran bahaya merokok petani ikan patin di Desa Liman Sari akan bahaya merokok bagi kesehatan. Selain biaya rokok pengeluaran non pangan lain yang tergolong tinggi dalam pengeluaran non pangan petani ikan patin dengan luas kolam 5M X 10M di Desa Liman Sari adalah pengeluaran pendidikan yaitu sebesar Rp226.667,00 atau 13,93% tingginya pengeluaran pendidikan ini disebabkan oleh warga Desa Liman Sari rata-rata menyekolahkan anaknya untuk jenjang pendidikan SLTP dan SLTA di Ibukota Kecamatan dan Ibu Kota Kabupaten, sehingga memerlukan biaya yang besar dalam kegiatan pendidikan tersebut. Selain biaya rokok dan biaya pendidikan biaya lain yang tergolong tinggi dalam pengeluaran non pangan petani ikan patin dengan luas kolam 5M X 10M di Desa Liman Sari adalah untuk keperluan pesta dan kenduri yaitu sebesar Rp210.000,00 atau 12,90% dari pengeluaran non pangan, tingginya biaya untuk keperluan pesta dan kenduri ini menunjukkan masih

tingginya jiwa sosial dan semangat gotong royong di Desa Liman Sari, sehingga ketika ada warga yang hajatan, maka warga lain akan ikut menyumbang.

### **C. Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Petani Ikan Patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur**

Ketahanan Pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau (BPS, 2015).

Dalam Undang-Undang No 18 tahun 2012 tentang pangan yang menyatakan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhi bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Susilowati, 2014).

Ketahanan pangan rumah tangga merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang terdiri dari:

- a. Ketersediaan pangan yang cukup secara kuantitas maupun kualitas
- b. Ketersediaan pangan yang aman bila dikonsumsi
- c. Ketersediaan pangan yang merata untuk seluruh anggota keluarga
- d. Ketersediaan pangan yang terjangkau atau mudah dalam aksesnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap petani ikan patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur didapat rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani ikan patin dengan luas kolam 10M X 15 M adalah sebesar Rp. 1.631.533 perbulan dan total pengeluaran sebesar Rp3.233.865,00 per bulan. Sedangkan untuk petani ikan patin

dengan luas kolam 5M X 10M pengeluaran pangannya adalah sebesar Rp1.538.767,00 dengan total pengeluaran sebesar Rp. perbulan.

Maka untuk menganalisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani ikan patin dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Purwaningsih (2010), rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$PPP = \frac{PP}{TP} \times 100\%$$

Dimana:

PPP :Pangsa Pengeluaran Pangan (%)

PP :Pengeluaran Pangan (Rp/bulan)

TP :Total Pengeluaran Rumah

Tangga(Rp/bulan)

Berdasarkan rumus tersebut, maka dilakukan analisi ketahanan pangan terhadap petani ikan patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur dengan luas kolam 10m X 15M

$$PPP = \frac{Rp. 1.291.533}{Rp. 3.233.865} \times 100\%$$

$$PPP = 39,94\%$$

Sedangkan untuk petani ikan patin dengan luas kolam 5M X 10M didapat hasil sebagai berikut

$$PPP = \frac{Rp. 1.225.434}{Rp. 2.853.102} \times 100\%$$

$$PPP = 42,95\%$$

Berdasarkan perhitungan rumus Perwaningsih (2010), maka didapat tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani ikan patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dengan luas kolam 10M X 15M adalah sebesar 39,94% dan petani ikan patin dengan luas kolam 5M X 10M adalah sebesar 42,95% dari total pengeluaran petani ikan

patin. Nilai rata-rata pengeluaran petani ikan patin di Desa Liman Sari lebih besar dibandingkan rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga petani ikan patin.

Kriteria penilaian dalam pengukuran tingkat ketahanan pangan menurut Purwaningsih (2010) adalah “apabila pangsa pengeluaran rumah tangga <60 % maka rumah tangga tersebut dikatakan tahan pangan dan apabila pangsa pengeluaran >60 % maka rumah tangga tersebut dikatakan tidak tahan pangan”. Dengan demikian nilai toleransi untuk persentase pangsa pengeluaran pangan rumah tangga adalah 60 % dengan asumsi nilai ideal pangsa pengeluaran pangan rumah tangga adalah <40 % dari total pengeluaran rumah tangga.

Kriteria pangsa pangan menurut Purwaningsih (2010) ini menunjukkan bahwa semakin kecil persentase pangsa pangan rumah tangga, maka akan semakin besar pengeluaran atau penghasilan suatu rumah tangga. Hal ini diukur dengan asumsi bahwa semakin besar penghasilan suatu rumah tangga, maka pengeluaran pangannya akan tetap terbatas sesuai dengan kebutuhan pangan jumlah anggota keluarga.

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pangsa pengeluaran pangan petani ikan patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dengan ukuran kolam 10M X 15M adalah sebesar sebesar 39,94% terkategori ideal pangsa pengeluaran pangan mereka dan untuk petani ikan patin dengan luas 5M X 10M pangsa pengeluaran pangannya adalah 42,95% hal ini dapat dikatakan sudah hampir mendekati nilai ideal persentase tingkat ketahanan pangan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani ikan patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sudah memenuhi kriteria wilayah pangan yang tahan pangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap petani ikan patin di Desa Liman Sari, diperoleh nilai pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani ikan patin di Desa Liman Sari dengan ukuran kolam 10M X 15M dan 5M X 10M adalah 39,94% dan 42,95% atau kurang dari 60%, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani ikan patin di Desa Liman Sari Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur telah berada pada tingkat tahan pangan.

### B. SARAN

Petani ikan patin di Desa Liman Sari sebaiknya mengurangi bahkan bila memungkinkan menghilangkan pengeluaran pangan rokok yang jumlahnya cukup besar yaitu Rp340.000,00 atau sebesar 15,50%, pada petani ikan patin dengan luas kolam 10M X 15M dan Rp313.333,00 atau sebesar 25,57%, pada petani ikan patin dengan luas kolam 5M X 10M dari total pengeluaran pangan. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk meneliti ketahanan pangan jenis komoditas lain sehingga dapat mengetahui tingkat ketahanan pangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

Arianti, I. 2011. Pemanfaatan Lahan Dengan Prinsip Konservasi. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Rekayasa Jurusan Teknik Sipil Polnep*. Kalimantan.

Agribisnis ( Aquacultures ) Renville siagian, 1997. *Pengantar Manajemen Agribisnis*, Penerbit Gadjah Mada University Press Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Sensus Pertanian*. Badan Pusat Statistik Indonesia

Dinas peternakan, UPTD Perikanan Kecamatan Buay Madang Timur 2013.

Khudori, (2009). *Bahan Pengajaran Gizi Masyarakat*. IPB. Bogor.

Purwaningsih, 2010. Pola Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Menurut Tingkat Ketahanan Pangan di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomi Pembangunan*. 11 (10);236-253

Setiawan, B. 2005. Ketahanan Pangan. Di dalam: YF Baliwati, A. Khomsan, CW Dwiriani (eds). *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya. Hlm 109-114.

Susilowati. 2014. faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga miskin di Kecamatan Serendakan Batul.

Yanti (2012). *Perkembangan Konsep Diri*. (Online). Tersedia: <http://bintangbangsaku.org/2008/04/19/perkembangan-konsep-diri/> (22 Oktober 2012).